

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran Guru IPS dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Ar Raihan. Untuk mencapai tujuan, digunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan berupa data narasi dan tidak menggunakan alat ukur seperti halnya alat ukur data kuantitatif. Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau alamiah sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, di atas dengan eksperimen atau test (Nasution, 1996: 18). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada (Furqon, 1997: 10).

Metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data. Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri memusatkan pada pemecahan masalah yang

ada dan aktual, data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surahmad, 1988: 139).

Berdasarkan konsep di atas, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik.

Proses penelitian yang dilakukan di dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendapat

L.J. Moleong, yaitu :

1. Pra lapangan yang berisi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan dan etika penelitian.
2. Pekerjaan lapangan, terdiri dari bagaimana memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan pengumpulan data.
3. Analisis data yang terdiri atas konsep dasar analisis data, dan menemukan tema serta merumuskan kesimpulan. (Moeloeng, 2005: 157)

Berdasarkan pendapat L.J. Moleong di atas, penelitian ini menempuh tahapan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, penulis melakukan prasurvey untuk menemukan permasalahan di lapangan, menelaah teori dan menyusun proposal penelitian. Setelah proposal selesai ditulis, kemudian diajukan dan dikonsultasikan kepada pembimbing akademik untuk mendapat gambaran umum penelitian dan mensignifikasikan permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis berupaya memahami latar penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Orientasi, tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Proses yang dilakukan, yaitu: menjalin hubungan baik secara informal maupun formal tergantung pada karakteristik subjek yang akan diwawancarai. Fleksibilitas dan adaptabilitas cukup memegang peranan penting, kondisi seperti inilah yang akan dipertahankan agar data yang diberikan oleh informan penuh kejujuran.
- b. Tahap Eksplorasi, adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk mencari keabsahannya, dengan menggali data dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Tahap Pengecekan, yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan dengan mengkonfirmasi bahwa laporan dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subjek.
- d. Tahap Triangulasi, yaitu tahap yang ditempuh dengan teknik untuk menentukan data lain sebagai pembanding, yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan observasi.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Hasil penelitian disusun secara sistematis yang berupa karya ilmiah dalam bentuk tesis. Tesis yang telah disusun berdasarkan pedoman keilmuan yang diarahkan oleh pembimbing, dan berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditetapkan oleh akademik akan dipertanggung jawabkan secara ilmiah pada forum ujian resmi untuk memperoleh pengesahan

3.2 Sumber dan Jenis Data

Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Maksud dari penetapan sumber data ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya, dan menggali informasi yang akan menjadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul (Sugiono, 2008: 300).

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, mengatakan: “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi” (Moeloeng, 2005: 90). Informasi dari sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau direkam melalui alat perekam. Untuk mendapatkan informasi dari sumber data, dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Kegiatan ini akan bervariasi dari satu situasi kesituasi lainnya. Jika peneliti merupakan pengamat yang tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sewaktu

peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok (Moeloeng, 2005: 158).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menetapkan sumber data untuk mendapat informasi tentang objek yang diteliti, adapun sumber data, yaitu guru IPS yang berjumlah empat orang dan peserta didik, adapun peserta didik yang penulis jadikan sampel adalah 5 orang peserta didik dengan menggunakan teori *purposive random sampling*. Purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Purposive sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, sampling ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis (Sudarno, 2013: 176).

Situasi-situasi tertentu di lapangan sering mempengaruhi kelengkapan data yang akan dikumpulkan sehingga dibutuhkan sumber data tambahan seperti data yang terdokumentasi. Dokumen resmi sekolah, yaitu laporan nilai peserta didik, laporan tentang akhlak peserta didik, dan laporan tentang kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Adanya penggabungan diantara sumber data di atas, kebenaran suatu penelitian sebagai hasil dari analisis yang dibuat peneliti akan menjadi lebih baik.

Adapun jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (Basrowi, 2008: 169), sedangkan dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kata-kata, tindakan, sumber data

tertulis, foto. Untuk memperjelas sumber dan jenis data dalam penelitian ini, maka peneliti menampilkannya dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Sumber dan Jenis Data

Sumber Data	Dimensi	Karakter yang dilihat	Jenis Data
1. Empat orang guru IPS 2. Lima orang peserta didik 3. Kepala sekolah	Guru sebagai pendidik	- Gemar Membaca - Disiplin - Jujur	- Kata-kata - Tindakan - Foto
	Guru sebagai pengajar	- Kreatif - Bertanggung jawab	- Kata-kata - Tindakan - Foto
	Guru sebagai teladan	- Religius - Peduli lingkungan - Menghargai orang lain	- Kata-kata - Tindakan - Foto
	Guru sebagai pelatih	- Religius - Jujur - Disiplin	- Kata-kata - Tindakan - Foto
	Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik		- Kata-kata - Tindakan - Sumber data tertulis

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, metode pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu observasi , wawancara, dan dokumentasi (Sugiono, 2008: 309).

Lexy J. Moleong mengatakan dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi (Moeloeng, 2005: 174).

Berdasarkan pendapat di atas akan dipaparkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi , secara intensif digunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya peran guru tersebut. Observasi ini dilaksanakan dalam beragam aktivitas persoalan yang menjadi fokus penelitian untuk menelaah lebih mendalam tentang hubungan interaksi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematis. Yakni menggunakan pedoman baku, pedoman observasi yang berisi daftar yang mungkin dilakukan oleh Guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik dan faktor pendukung dan faktor penghambat peran Guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Wawancara, data wawancara diperoleh dari ucapan yang merupakan ungkapan pemikiran, perasaan dan tindakan dari Guru IPS. S. Nasution mengatakan: “di dalam wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden” (Nasution, 1996: 39). Di dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara mendalam (*depth-interview*) dengan subyek penelitian dengan berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan sebagaimana yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan data tentang peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik dan faktor yang mempengaruhi peran Guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik.
3. Studi Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis yang terdapat di SMP IT Ar Raihan. Data-data tersebut berupa kegiatan

yang dilakukan oleh Guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti silabus, rencana persiapan mengajar, daftar nilai peserta didik, kode etik guru.

Untuk memperjelas teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti menampilkannya dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Indikator	Jenis Instrumen
1. Kata-Kata	Untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik, pengajar, teladan, dan pelatih, serta fakto pendukung dan factor penghambat peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik	Wawancara
2. Tindakan	Digunakan untuk menelaah lebih mendalam aktivitas yang dilakukan oleg guru dalam membentuk karakter peserta didik, serta untuk melihat aktivitas peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.	Observasi
3. Sumber Data Tertulis	Digunakan untuk mendapatkan data tertulis mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter peserta didik, berupa silabus, RPP, kode etik guru.	Dokumentasi
4. Foto	Digunakan sebagai data pendukung dari kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan	Dokumentasi

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis untuk menetapkan suatu kesimpulan. Menurut Imam Suprayogo dan Tohirin, mengemukakan metode analisis data, yaitu:

1. Reduksi data, aktivitas reduksi data ialah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi diringkas dan disistematiskan, agar mudah dipahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Peneliti memproses data yang diperoleh terkait dengan peran Guru IPS dalam membina karakter peserta didik, dan faktor yang mempengaruhi Guru IPS dalam membina karakter peserta didik.
2. Penyajian data, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid. Data dipaparkan berdasarkan kerangka konseptual yang memposisikan data secara induktif.
3. Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk menerjemah hasil analisis dalam rumusan yang singkat, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan (Tobroni dan Suprayogo, 2001: 93).

3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengecekan kredibilitas (*credibility*). Pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Patton dalam Moleong (2012: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Peneliti akan melaksanakan triangulasi sumber dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan baik dari siswa dan guru; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pengecekan anggota (*member check*), dalam penelitian yang dilakukan dengan menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format catatan lapangan tersebut mendapat komentar dari informan untuk melengkapi informasi lainnya yang dianggap perlu. Komentar dan tambahan informasi tersebut dilakukan hanya kepada informan yang diperkirakan oleh peneliti sebagai saksi kunci. Diskusi dengan teman sejawat yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, agar data dan informasi yang telah

dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas agar dapat menyempurnakan data penelitian. Pengecekan audibilitas data dalam penelitian ini dengan melakukan konsultasi dengan pembimbing tesis.